



## COMPLIANCE OF MULTI DRUG THERAPY (GOVERNMENT PROGRAMS) IN LEPROSY AT PUSKESMAS KAMONJI PALU CITY

### KEPATUHAN MENGGONSUMSI OBAT PROGRAM PEMERINTAH *MULTI DRUG THERAPY* PADA PENDERITA KUSTA DI PUSKESMAS KAMONJI KOTA PALU

Abd. Rahman<sup>1</sup>, Muh Ryman Napirah<sup>1</sup>, Musdalipa\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas kesehatan Masyarakat, Universitas Tadulako

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received 30 November 2018

Accepted 31 December 2018

##### \* Corresponding author.

HP.: 081361518151

E-mail:

iphamusdalipa11@yahoo.com

Address: Jln. Soekarno Hatta

KM.9.Kota Palu

#### ABSTRACT

**Background & Objective:** Recently, disease leprosy is still a health problem in Indonesia with a very high prevalence, i.e. 17.025 cases. The objective of this research was to find out the relationship between knowledge, attitude, family support, and health workers performance toward medication adherence. **Material and Method:** This research was analytic survey with cross sectional approach, then sampling technique is done by total sampling, i.e. 46 lepers. Data analyzed analytically included univariate and bivariate analysis, at the level of 95%. **Result:** Chi square test describe that there was a relationship between knowledge ( $p = 0.002$ ), attitude ( $p = 0.000$ ), family support ( $p = 0.001$ ), and the role of health workers ( $p = 0.004$ ), with the medication adherence. Regular treatment is very important for the lepers to get the cure.. **Conclusion:** Knowledge, attitude, family support, and the role of health workers have a significant relationship with the medication adherence.

**Keywords:** Compliance, Multi Drug Therapy Leprosy

**Latar Belakang & Tujuan:** Hingga saat ini masalah kusta masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dengan prevalensi sangat tinggi, yaitu 17.025 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap kepatuhan minum obat. **Bahan dan Metode:** Jenis penelitian yaitu *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, sampel sebanyak 46 penderita kusta dengan metode penarikan sampel *total sampling*. Data dianalisis secara analitik meliputi analisis univariat dan bivariat, pada taraf kepercayaan 95%. **Hasil:** Hasil uji *Chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ( $p = 0,002$ ), sikap ( $p = 0,000$ ), dukungan keluarga ( $p = 0,001$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p = 0,004$ ), dengan kepatuhan minum obat. Pengobatan yang teratur sangat penting bagi penderita kusta untuk mencapai kesembuhan. **Kesimpulan:** Pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Multi Drug Therapy, Pasien Kusta

#### PENDAHULUAN

Penyakit kusta disebut juga dengan *Morbus Hansen* yang merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium leprae* yang menyerang kulit, saraf tepi, dan jaringan tubuh lainnya<sup>[1]</sup>. *World Health Organization* (WHO) melaporkan prevalensi kusta secara global pada tahun 2012 sebesar 232.857 kasus, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 215.656 kasus. Awal tahun 2014 sebesar 180.618 kasus. Angka tersebut menunjukkan penurunan prevalensi kejadian penyakit kusta tiap tahun, namun masih dikategorikan tinggi<sup>[2]</sup>.

Pada tahun 2013, Indonesia menempati urutan ketiga dunia dengan kasus baru kusta terbanyak yaitu 16.825 kasus setelah India kasus dan Brasil Provinsi Sulawesi Tengah menempati urutan ke 15 dari 33 provinsi

dengan jumlah kasus baru sebesar 269 kasus<sup>[3]</sup>. Kota palu merupakan ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu penyumbang kusta sebanyak 65 penderita pada tahun 2015<sup>[4]</sup>. Puskesmas Kamonji merupakan Puskesmas yang merupakan penyumbang kusta terbanyak pada tahun 2014 sampai dengan bulan Februari 2016 sebanyak 46 dan pada tahun 2014 ada salah satu pasien yang meninggal dikarenakan penyakit kusta. Untuk memutus mata rantai penularan penyakit kusta yaitu dengan mengonsumsi obat *Multi Drug Therapy* (MDT) secara teratur *Pausi Basiler* (PB) selama 6 bulan dan *Multi Basiler* (MB) selama 12 bulan<sup>[5]</sup>.

Beberapa penderita kusta menyatakan bahwa, tidak mengetahui jika penyakit kusta disebabkan oleh kuman kusta, mereka hanya menjawab bahwa kulitnya tidak berfungsi, tidak punya rasa, walaupun dicubit penderita tidak merasakan apa-apa. Dalam pengambilan obat, ada

beberapa penderita yang menyatakan, mereka tidak mengambil obat sesuai jadwalnya. Karena, terkadang penderita tidak ada yang menemani untuk ke Puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji determinan kepatuhan mengonsumsi obat program pemerintah *multi drug therap* pada penderita kusta di Puskesmas Kamonji Kota Palu.

## BAHAN DAN METODE

Sampel sebanyak 46 penderita kusta dengan metode penarikan sampel *total sampling*. Jenis penelitian ini adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross-sectional*. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi obat *Multi Drug Therapy*. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji *Chi Square* dengan uji alternative uji *Fisher's exact test*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kamonji Kota Palu pada 21 Juli – 22 Agustus 2016.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* yang dilakukan terhadap pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,002$  sehingga  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi obat *multi drug therapy* pada penderita kusta. Dari segi sikap dengan kepatuhan mengonsumsi obat, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,000$  sehingga  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan mengonsumsi obat *multi drug therapy* pada penderita kusta. Dari segi dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi obat, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,001$  sehingga  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi obat *multi drug therapy* pada penderita kusta. Dari segi peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi obat, didapatkan hasil nilai  $\rho = 0,004$  sehingga  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, artinya bahwa ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi obat *multi drug therapy* pada penderita kusta

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi obat program pemerintah *Multi Drug Therapy* pada penderita kusta di Puskesmas Kamonji.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa responden yang pengetahuannya baik paling banyak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena responden mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sewaktu melakukan pengobatan. Namun ada juga responden yang pengetahuannya baik namun tidak patuh mengonsumsi obat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran diri responden untuk sembuh dari penyakit kusta. Adapun responden yang pengetahuannya kurang baik dan tidak patuh mengonsumsi obat. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya rendahnya pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden. Namun ada juga responden yang pengetahuannya kurang baik namun patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena dalam proses menjalankan pengobatan anggota keluarga selalu mengingatkan kepada responden untuk meminum obat dan petugas kesehatan juga menghubungi responden untuk datang ke Puskesmas setiap bulannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat.<sup>[8]</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden yang baik lebih banyak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut terjadi karena responden menyatakan bahwa kulitnya berubah menjadi coklat dan air seninya berwarna merah dan berbau orzon, hal tersebut tidak berpengaruh pada pengobatan responden. Namun ada juga responden yang sikapnya baik namun tidak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena responden mengenal pengobatan kusta, tapi responden tidak menyadari bahwa betapa pentingnya pengobatan kusta. Adapun sikap responden yang kurang baik dan tidak patuh mengonsumsi obat. Hal ini dapat terjadi karena responden tidak mau mengulang pengobatan dari awal jika responden berhenti di tengah masa pengobatan. Ada juga responden yang sikapnya kurang baik namun patuh mengonsumsi obat. Hal ini dapat terjadi karena kepatuhan minum obat tidak hanya dipengaruhi oleh sikap responden yang kurang baik, tetapi juga dari faktor lain yaitu adanya dukungan dari orang terdekat. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan

antara sikap dan kepatuhan minum obat.<sup>[7]</sup>

**Tabel 1 Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga & Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat Program Pemerintah *Multi Drug Therapy***

Variabel Independen	Kepatuhan Minum Obat				Total	P
	Tidak Patuh		Patuh			
	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan</b>						
Kurang Baik	12	50	12	50	100	0,002
Baik	1	4,5	21	95,5	100	
<b>Sikap</b>						
Kurang Baik	12	70,6	5	29,4	100	0,000
Baik	1	3,4	28	96,6	100	
<b>Dukungan Keluarga</b>						
Kurang Mendukung	9	64,3	5	35,7	100	0,001
Mendukung	4	12,5	28	87,5	100	
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>						
Kurang Baik	6	75	2	25	100	0,004
Baik	7	18,4	31	81,6	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang mendukung lebih banyak patuh mengonsumsi obat. Hal ini dapat terjadi karena sebelum responden mencari pelayanan kesehatan terlebih dahulu meminta nasehat dari keluarga. Ada juga keluarga mendukung dalam proses pengobatan namun responden tidak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga selalu menemani untuk mengambil obat ke Puskesmas, namun terkadang tidak sesuai jadwal yang ditentukan. Adapun dukungan keluarga yang kurang mendukung lebih banyak tidak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena anggota keluarga tidak mengingatkan responden untuk setiap hari meminum obat. Penelitian juga menunjukkan keluarga kurang mendukung dalam proses pengobatan namun responden patuh mengonsumsi obat hal tersebut dapat terjadi faktor yang ada pada diri penderita tersebut dimana penderita tahu bahwa jika tidak mengonsumsi obat setiap hari maka akan memperburuk kondisinya. Sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pasien.<sup>[8,9]</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan yang baik lebih banyak patuh mengonsumsi obat. Dikarenakan pada saat responden datang berobat pertamakali ke Puskesmas petugas kesehatan sangat ramah,

dan dalam memberikan penyuluhan petugas kesehatan sudah sangat efektif. Ada juga peran petugas kesehatan yang baik namun responden tidak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena petugas kesehatan sudah baik dalam memberikan penyuluhan dan informasi. Namun kurangnya pengetahuan penderita kusta dalam menyerap informasi dari petugas kesehatan, maka informasi yang diterima belum sepenuhnya dilakukan oleh responden. Adapun peran petugas kesehatan yang kurang baik dan responden tidak patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya pemahaman penderita dalam menerima penyuluhan dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Namun peran petugas kesehatan yang kurang baik namun responden patuh mengonsumsi obat. Hal tersebut dapat terjadi karena responden mendapatkan motivasi dan dukungan dari anggota keluarga dan keinginan responden untuk sembuh dari penyakit kusta sehingga memberikan dorongan kepada dirinya untuk selalu meminum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian *default* pengobatan.<sup>[10]</sup>

## KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan dengan kepatuhan mengonsumsi obat program pemerintah *multi drug therapy* pada penderita kusta di Puskesmas Kamonji.

Adapun saran yang ingin disampaikan dari hasil penelitian ini adalah diharapkan bagi petugas kesehatan agar lebih maksimal lagi dalam memberikan penyuluhan mengenai penyakit kusta dan menengkingkan pentingnya kepatuhan mengonsumsi obat MDT.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas Kamonji yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah kerjanya serta terima kasih juga kepada ibu Marlin selaku penanggung jawab program penanggulangan kusta yang sudah memberikan banyak informasi yang sangat dibutuhkan dalam penelitian ini.

**REFERENSI**

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011, *Menkes canangkan tahun pencegahan cacat akibat kusta* (www.depkes.go.id) Diakses, Palu 02 februari 2016.
2. *World Health Organization*, 2015, *Leprosy elimination* (www.who.int) Diakses, Palu 28 Januari 2016.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015, *Profil Kesehatan Indonesia 2014*, Jakarta, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
4. Dinas Kesehatan Kota Palu, 2015, *Profil Dinas Kesehatan*, Palu.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014, *Profil Kesehatan Indonesia 2013*, Jakarta, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
6. Lira, Karlisson Bezerra, Joao Jaime Giffoni Leite, Debora Castelo Branco de Souza Collares Maiab, Rafael de Mesquita Ferreira Freitas b, Aleksandra Rodrigues Feijao, 2012, *Knowledge of the Patients Regarding Leprosy and Adherence to Treatment*, The Brazilian Journal of Infectious Diseases, Vol. 16, no. 5, hh. 472-475.
7. Mweemba P, Haruzivishe C, Siziya S, Chipimo P.J, Cristenson K, Johansson E, 2008, *Knowledge, Attitude and Compliance with Tuberculosis Treatment*, Lusaka, Zambia, Medical Journal of Zambia, Vol. 35, no. 4, hh. 121-128.
8. Mani, Suresh, Joydeepa Darlong, Annamma John, Pitchaimani Govindharaj, 2015, *Non-adherence to Steroid Therapy in Leprosy Reaction and Neuritis*, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia, Lepr Rev, 86, hh. 356–367.
9. Papuling, Ferdinan Christian, Joksan Huragana, Nursalam, 2016, *Hubungan Dukungan Psikososial Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien Kusta*, E-Jurnal Sariputra, Vol. 3, no. 1, hh. 59-65.
10. Rukua, Muhammad Syarif, Santi Martini, Hari Basuki Notobroto, 2015, *Pengembangan Indeks Prediktif Kejadian Default Pengobatan Kusta Tipe MB di Kabupaten Sampang*, Jurnal Berkala Epidemiologi, Vol. 3, no. 3, hh. 387-399